

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Postpartum Mothers' Knowledge About Proper Breastfeeding At The Darul Imarah Community Health Center Aceh Besar District

Siti Hajar¹ & Siti Hasanah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Disubmit: 27 Agustus 2024; Diproses: 04 September 2024; Diaccept: 15 November 2024; Dipublish: 30 November 2024

*Corresponding author: E-mail: shsitiHajar020@gmail.com

Abstrak

Menurut United National Children's Fund (UNICEF), masih tingginya angka dunia ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari putting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12%, dan mastitis 7,5%. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Darul Imarah kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara Accidental Sampling dengan jumlah sampel 35 orang ibu nifas. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 s/d 24 Juni 2024 dengan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar sebanyak 24 responden (68,57%), pengetahuan baik tentang pengertian teknik menyusui yang benar sebanyak 27 responden (77,14%), pengetahuan baik tentang cara teknik menyusui yang benar sebanyak 24 responden (68,57%), pengetahuan baik tentang tujuan teknik menyusui yang benar sebanyak 28 responden (80%), pengetahuan baik tentang manfaat teknik menyusui yang benar sebanyak 25 responden (71,42%). Sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar. Diharapkan bagi ibu nifas agar aktif bertanya kepada petugas kesehatan atau pun bisa mengakses informasi melalui media sosial agar dari kebiasaan yang salah menjadi benar.

Kata Kunci: Pengetahuan; Teknik Menyusui; Ibu Nifas

Abstract

According to the United National Children's Fund (UNICEF), the world's number of mothers experiencing breastfeeding problems is still high, around 17,230,142 million people, consisting of 56.4% sore nipples, 36.12% breast dams and 7.5% mastitis. The aim of the research was to determine the description of postpartum mothers' knowledge about correct breastfeeding techniques at the Darul Imarah Community Health Center, Aceh Besar district. This research method is descriptive with an Accidental Sampling sampling technique with a sample size of 35 postpartum mothers. This research was conducted from 6 to 24 June 2024 with univariate analysis. The results showed that the majority had good knowledge about correct breastfeeding techniques as many as 24 respondents (68.57%), good knowledge about the meaning of correct breastfeeding techniques as many as 27 respondents (77.14%), good knowledge about proper breastfeeding techniques. 24 respondents (68.57%) were correct, 28 respondents (80%) had good knowledge about the purpose of correct breastfeeding techniques, 25 respondents (71.42%) had good knowledge about the benefits of correct breastfeeding techniques. Most have good knowledge of correct breastfeeding techniques. It is hoped that postpartum mothers will actively ask health workers or be able to access information via social media so that wrong habits become right..

Keywords: Knowledge; Breastfeeding Techniques; Postpartum Mother

Rekomendasi mensitasi :

Hajar. S & Hasanah.S., 2024, Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4 (2): Halaman. 118-125

PENDAHULUAN

Asuhan kepada anak yang baru dilahirkan harus dilakukan secara komprehensif dan terus menerus, salah satunya proses menyusui agar bisa tercapai nya asi eksklusif.

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (asi) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. jika bayi diberikan asi saja sampai usia 6 bulan tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif. (hidayati, 2012).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi ibu maupun bagi bayi. bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan. sedangkan, bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena asi kaya dengan zat gizi, antibodi, mudah dicerna, diserap dan mengandung enzim pencernaan (kemenkes RI, 2019).

Secara umum, asi (air susu ibu) telah terbukti banyak manfaat bagi bayi, maupun ibu menyusui. asi mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan bayi, maupun ibu menyusui. asi mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan bayi yaitu lemak, karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral yang efisien dan mudah dicerna. selain itu, asi juga mengandung faktor - faktor bioaktif yang dapat meningkatkan sistem imun bayi yang masih imatur sehingga bayi dapat terhindar dari infeksi. bagi ibu menyusui, asi dapat mengurangi

resiko perdarahan postpartum serta meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi.

Berdasarkan data dari who, rata-rata angka pemberian asi eksklusif didunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan asi eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian asi eksklusif menurut who. menurut unicef (2020) rendahnya cakupan pemberian asi eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi. secara nasional, cakupan asi eksklusif indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat.

berdasarkan data dari dinas kesehatan kota banda aceh cakupan pemberian asi eksklusif di kota banda aceh pada tahun 2019 dari 4507 bayi hanya 2712 (60,17%) bayi yang mendapat asi eksklusif yang menunjukkan masih dibawah target. cakupan pemberian asi terendah terdapat di wilayah puskesmas banda raya (34,2%), puskesmas lampaseh (39,9%) dan puskesmas lampulo (45%), yang menunjukkan masih jauh dari target nasional 80% (program sdg) (dinkes kota banda aceh, 2020). rendahnya cakupan asi eksklusif tentu dilatar belakangi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai asi eksklusif dan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan literatur yang relevan, terlihat bahwa frekuensi dan teknik menyusui merupakan faktor krusial yang memengaruhi produksi dan kualitas asi pada ibu nifas. pemberian asi yang benar dimulai dari waktu dan teknik menyusui yang benar. kedua hal ini perlu diketahui ibu agar dapat menyusui bayi dengan baik dan asi dapat keluar dengan lancar. cara menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi asi.

Cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui bayinya akibatnya bayi akan jarang menyusu, bila hisapan bayi kurang pada puting susu, lama kelamaan akan menyebabkan produksi asi menurun, selain itu payudara tidak segera kosong akan menyebabkan terjadinya bendungan asi sehingga menyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri, bila hal ini tidak segera teratasi dapat menyebabkan mastitis bahkan abses payudara.

menurut world health organization (who) tahun 2021 insiden bendungan asi dapat dikurangi hingga setengah disusui tanpa batas pada tahun berikutnya sejumlah peneliti lain dan mengamati bahwa bila waktu untuk menyusui di jadwalkan, lebih terjadi bendungan yang sering diikuti dengan mastitis dan kegagalan laktasi. menurut united national children's fund (unicef) terungkap data di dunia ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4 %, bendungan payudara 36,12 %, dan mastitis 7,5 %.(maulidanita, 2016).

Berdasarkan SDKI (BKKBN 2021) menunjukkan persentase asi eksklusif menurun terus setelah dua bulan pertama.

Lebih dari 7 diantaranya 10 anak umur 4-5 bulan menerima makanan tambahan (44 persen), air putih (8 persen), susu atau tambahan cairan tambahan lainnya (8 persen) sebagai tambahan dari asi atau sepenuhnya sudah disapih (13 persen). (impertina, 2017).

Masalah yang terjadi pada masa menyusui diantaranya adalah tersumbatnya saluran asi yang menyebabkan rasa sakit, demam, payudara berwarna merah teraba ada benjolan yang terasa sakit atau bengkak dan payudara mengeras, hal ini dapat mempengaruhi proses pemberian asi. faktor yang mempengaruhi frekuensi dan durasi pemberian asi diantaranya kurang pelayanan konseling laktasi petugas kesehatan, masa cuti yang terlalu singkat bagi ibu yang bekerja, persepsi sosial budaya dan keagresifan produsen susu formula memproduksi produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan. kesalahan dalam hal frekuensi dan durasi pemberian asi yaitu produksi asi berkurang, asi tersumbat, payudara bengkak, bendungan asi, mastitis, abses payudara.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 10 orang ibu nifas yang berkunjung ke wilayah kerja puskesmas darul imarah, hasil wawancara tentang teknik menyusui yang benar diketahui bahwa hanya 4 orang yang mengetahui dengan benar pengertian, cara, tujuan dan manfaat teknik menyusui yang benar, sedangkan 9 orang lainnya masih kurang mengetahui dengan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar

di wilayah kerja puskesmas darul imarah kabupaten aceh besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas darul imarah kabupaten aceh besar

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat Deskriptif dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Penelitian IBI dilakukan untuk menggambarkan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variable tunggal yaitu pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar.

Penelitian ini bersifat univariate yaitu terdiri dari variable tunggal. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berkunjung ke Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 6 s/d 27 Juni 2024 dengan jumlah sebanyak 35 orang sampel. Cara pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar pernyataan persetujuan dan membagikan kuesioner atau angket pada ibu nifas di Puskesmas Darul Imarah, kemudian menjelaskan tentang cara pengisiannya. Responden disuruh mengisi kuesioner sampai selesai dan kuesioner diambil pada saat itu juga oleh peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan adalah pengolahan data. Kemudian di tampil dalam table distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 6 Juni sampai 27

Juni 2024. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pembagian kuesioner terhadap ibu nifas yang memiliki bayi usia 0 sampai 2 tahun. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-25 tahun	13	37,1
	26-35 tahun	14	40,0
	>35 tahun	8	22,9
	Jumlah	35	100%
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
2	IRT	23	65,7
	Karyawati	8	22,9
	PNS	4	11,4
	Jumlah	35	100%
No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
3	SD	3	8,6
	SMP	6	17,1
	SMA	16	45,7
	PT	10	28,6
	Jumlah	35	100%
No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
4	KE 1	10	28,6
	KE 2	15	42,9
	KE 3	6	17,1
	KE 4	4	11,4
	Jumah	35	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden mayoritas terletak pada rentan umur 26-35 tahun sebanyak 14 responden (40%), pekerjaan sebagai IRT sebanyak 23 responden (65,7%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 16 responden (45,7%), dan responden paling banyak adalah responden dengan paritas ke 2 sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Puskesmas

Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Teknik Menyusui Yang Benar	f	%
1	Baik	22	62,85
2	Kurang	13	37,14
	Jumlah	35	100

Sumber: Data primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel. 2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar sebanyak 22 responden (62,85%). Pengetahuan tentang pengetahuan teknik menyusui yang benar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian Teknik Menyusui Yang Benar di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Pengertian Teknik			
No	Menyusui Yang Benar	f	%
1	Baik	27	77,14
2	Kurang	8	22,85
	Jumlah	35	100

Sumber: Data primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang pengertian teknik menyusui yang benar sebanyak 27 responden (77,14%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Teknik Menyusui Yang Benar di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Pengertian Teknik			
No	Menyusui Yang Benar	f	%
1	Baik	24	68,57
2	Kurang	11	31,42
	Jumlah	35	100

Sumber: Data primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang cara teknik menyusui yang benar sebanyak 24 responden (68,57%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tujuan Teknik Menyusui Yang Benar di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Pengertian Teknik			
No	Menyusui Yang Benar	f	%
1	Baik	28	80
2	Kurang	7	20
	Jumlah	35	100

Sumber: Data primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang tujuan teknik menyusui yang benar sebanyak 28 responden (80%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Teknik Menyusui Yang Benar di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Pengertian Teknik			
No	Menyusui Yang Benar	f	%
1	Baik	25	71,42
2	Kurang	10	28,57
	Jumlah	35	100

Sumber: Data primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar sebanyak 25 responden (71,42%).

a. Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang teknik

menyusui yang benar sebanyak 24 responden (68,57%), berpengetahuan baik tentang pengertian teknik menyusui yang benar sebanyak 27 responden (77,14%), berpengetahuan baik tentang cara teknik menyusui yang benar sebanyak 24 responden (68,57%), berpengetahuan baik tentang tujuan teknik menyusui yang benar sebanyak 28 responden (80%), dan berpengetahuan baik tentang manfaat teknik menyusui yang benar sebanyak 25 responden (71,42%).

Menurut asumsi peneliti tingginya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar disebabkan karena Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera mata dan indera telinga. Pengetahuan sendiri merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan. Dengan demikian terbentuknya perilaku terhadap seseorang karena adanya pengetahuan yang ada pada dirinya terbentuknya suatu perilaku baru. Adanya pengetahuan cukup ini diduga dipengaruhi oleh umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. sebaliknya jika seseorang memiliki Tingkat Pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi

dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Natoatmodjo,2014).

b. Pengetahuan tentang cara teknik menyusui yang benar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang pengertian cara teknik menyusui yang benar sebanyak 27 responden (77,14%). Menurut asumsi peneliti tingginya pengetahuan ibu tentang cara teknik menyusui yang benar disebabkan karena pendidikan ibu, Terbentuknya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan, nilai atau kepercayaan), faktor pendukung (sarana atau fasilitas yang ada) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku dari perawat atau petugas kesehatan lainnya).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, yang artinya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang (Sunaryo, 2019). Dalam pendidikan SMA diberikan materi belajar untuk tahap menganalisa dan menalar sehingga dalam hal memutuskan sesuatu sudah dapat dilakukan sesuai dengan baik atau buruknya hal tersebut. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi, seseorang akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha perbaikan kesehatan dan dapat menyesuaikan diri terhadap pembaharuan.

c. Pengetahuan tentang tujuan teknik menyusui yang benar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang tujuan teknik menyusui yang benar sebanyak 28 responden (80%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Padila 2014, yang menyatakan bahwa paritas adalah keadaan seorang ibu yang melahirkan janin lebih dari satu orang. Paritas merupakan status seseorang wanita sehubungan dengan jumlah anak yang pernah dilahirkannya. Menurut asumsi peneliti tingginya pengetahuan ibu nifas tentang tujuan teknik menyusui yang benar disebabkan karena ibu nifas yang memiliki anak ke 2 sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya tentang teknik menyusui yang benar sehingga tidak mengalami permasalahan tentang teknik menyusui.

d. Pengetahuan tentang manfaat teknik menyusui yang benar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik tentang manfaat teknik menyusui yang benar sebanyak 25 responden (71,42%).

Menurut asumsi peneliti tingginya pengetahuan ibu tentang manfaat teknik menyusui yang benar disebabkan karena terdapat sebagian besar ibu nifas yg usianya 26-35 tahun yang memang sudah sangat cukup umur dan sudah memiliki pengalaman dari sebelumnya tentang teknik menyusui yang benar sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu.

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Notoatmodjo, 2014).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar, sedangkan ibu nifas memiliki pengetahuan cukup tentang teknik menyusui yang benar, dan Sebagian ibu nifas memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288-298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Kemkes R1. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Novianita, S., Fikawati, S., & Maris Bakara, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung Kota Depok. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 32(1), 17-28. <https://doi.org/10.22435/mpk.v32i1.5256>
- Kelly, Paula. 2010. Buku Saku Asuhan Neonatus & Bayi, Jakarta : EGC
- Nazir, Moh. 2009, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Pustaka

- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Abraham, J, H, Survei Methods In Communiti Medicine. ChurchillLivingstone : Edinburgh, London, New York, 1979.
- Saleha, Sitti. 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta:Salemba Medika
- natia, Rizky, 2013. ASI Dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta:Nuha Medika
- Arjatmo, Tjokronegoro (Editor). Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran. Komisi Pengembangan, Riset, Dan Perpustakaan UI: Jakarta, 1979
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. Metodologi Peneltian. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumaryo, 2002. Konsep Pengetahuan. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P. A. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap-Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1).
- Kurniawati, S., & Srianingsih, S. (2021). Hubungan Teknik Menyusui dengan Produksi Asi pada Ibu Primipara. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 8(1), 53-60.
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., ... & Ashanty, A. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas), 1(2).
- Haris, A., & Amri, M. (2024). Peran zakat dalam mengatasi stunting dan gizi buruk di Kabupaten Brebes. Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 6(1), 1-30.
- Atabik, A. (2014). Faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Ekklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Unnes Journal of Public Health, 3(1).
- ICS/PROGRAMS/DIS/ECS/report2/debate.htm tanggal 4 Juli.